



PENGUATAN *SOFT SKILLS* SISWA MELALUI PELATIHAN *PERSONAL BRANDING* DAN *PUBLIC SPEAKING* DI MA AL- JAWAMI

Slamet Parsono
Muhammad Sufyan Abdurrahman
Aditya Ali

Universitas Telkom

Article history

Received : Juli 2026

Revised : Juli 2026

Accepted : Juli 2026

Korespondensi:

***Slamet Parsono**

Email : slamparsono@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi personal branding dan public speaking siswa MA Al-Jawami sebagai bekal dalam pengembangan diri, kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menghadapi tantangan dunia digital. Di era media sosial dan komunikasi terbuka, kemampuan membangun citra diri yang positif serta keterampilan berbicara di depan umum menjadi kebutuhan penting bagi generasi muda. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan, kurangnya pemahaman tentang strategi membangun identitas diri yang autentik, serta keterbatasan keterampilan komunikasi persuasif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, simulasi praktik public speaking, penyusunan profil personal branding, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi difokuskan pada konsep dasar personal branding, teknik vokal dan bahasa tubuh, penyusunan pesan yang efektif, serta pemanfaatan media sosial secara bijak dan strategis. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyusun pesan, mengelola kepercayaan diri, serta menampilkan diri secara lebih percaya diri di depan audiens. Peserta juga mampu merancang konsep personal branding sederhana yang mencerminkan potensi dan nilai diri masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas komunikasi siswa serta mendukung pembentukan karakter yang percaya diri, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: MA Al-Jawami, Personal Branding, Public Speaking, Siswa

Abstract

This Community Service (Abdimas) activity aims to enhance the personal branding and public speaking competencies of MA Al-Jawami students to equip them for personal development, prepare them to pursue higher education, and help them face the challenges of the digital world. In the era of social media and open communication, the ability to build a positive self-image and public speaking skills have become essential for the younger generation. The challenges faced by our partner institution include students' low self-confidence in expressing their ideas, a lack of understanding regarding strategies for building an authentic personal identity, and limited skills in persuasive communication. The program's implementation methods include material presentations, interactive discussions, public speaking practice simulations, the creation of personal branding profiles, and evaluation through pre-tests and post-tests. The material focused on the basic concepts of personal branding, vocal and body language techniques, effective message crafting, and the wise and strategic use of social media. This activity is expected to enhance students' understanding and skills in crafting messages, managing self-confidence, and presenting themselves more confidently in front of an audience. Participants will also be able to design a simple personal branding concept that reflects their individual potential and self-worth. Thus, this activity makes a tangible contribution to strengthening students' communication skills and supports the development of a confident, communicative, and adaptable character that keeps pace with the times.

Keywords: MA Al-Jawami, Personal Branding, Public Speaking, Students

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan arus informasi yang semakin cepat menuntut generasi muda untuk tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan komunikasi dan pengelolaan citra diri (personal branding) yang baik. Di era media sosial dan keterbukaan informasi, kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif menjadi salah satu keterampilan penting yang menunjang keberhasilan individu, baik dalam pendidikan lanjutan, dunia kerja, maupun kehidupan sosial (Nasrullah, 2017).

Personal branding tidak lagi dimaknai sebagai upaya pencitraan semata, melainkan sebagai proses mengenali potensi diri, membangun kepercayaan diri, serta mengomunikasikan nilai dan keunikan secara positif dan autentik (Fadilah, 2025). Sementara itu, keterampilan public speaking menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan diri tersebut. Kemampuan berbicara di depan umum membantu siswa menyampaikan ide secara sistematis, persuasif, dan berdampak (Montoya & Vandehey, 2008).

MA Al-Jawami sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang unggul secara intelektual dan berkarakter. Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas, kurang terlatih dalam presentasi, serta belum memahami pentingnya membangun citra diri positif di ruang digital.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif dalam bentuk pelatihan yang terstruktur dan aplikatif. Pelatihan personal branding dan public speaking diharapkan dapat membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun kemampuan komunikasi yang efektif dan beretika. Di lingkungan MA Al-Jawami, personal branding dan public speaking menjadi kebutuhan yang mendesak mengingat tantangan pendidikan di era digital semakin kompleks. Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian siswa dalam berbicara di depan umum; (2) Kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep personal branding yang positif dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam; (3) Minimnya pelatihan praktis yang melatih keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal secara sistematis; (4) Belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengembangan citra diri yang produktif dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022).

Pesantren Al-Jawami sebagai cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Al-Jawami, didirikan pada tanggal 3 Mei 1931 oleh Asy-Syaikh K.H Muhammad Sudja'i (Almarhum), dengan nama asalnya pesantren Sindangsari (nama kampung dimana pesantren didirikan). Inisiatif KH. Muhammad Sudja'i mendapat dukungan dari ayah beliau yaitu KH. Muhammad Gozali dan dukungan paman beliau yaitu H. Tamim serta saudara-saudara beliau yaitu KH. Sairoji dan KH. Dimyati.

Pada mulanya kondisi masyarakat Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dalam pemahaman dan pengetahuan keagamaan masih sangat memprihatinkan, hal ini

dikarenakan belum ada orang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat maka sejak itulah Kiyai Sudja'i mengajak dan bertabligh kepada masyarakat sekitar dengan perlahan masyarakat mengerti dan memahami tentang ajaran Islam dalam dakwah Kiyai Sudja'i lebih menanamkan materi keamanan praktek ibadah tasawauif serta ilmu-ilmu yang lainnya dengan metode tersebut Kiyai Sudja'i mendapat simpati dari masyarakat dan memberikan dukungan serta motivasi untuk mendirikan pondok pesantren.

Terdapat berbagai macam cara dalam berbagi ilmu dalam kegiatan PKM, dan pada kesempatan kali ini, kami tim PKM ingin memenuhi permintaan dari mitra pengabdian masyarakat sebelumnya yaitu dari beberapa sekolah di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Jawami. Untuk kegiatan berkelanjutan ini, kali ini pihak mitra yang akan didampingi oleh tim abdimas dari Universitas Telkom yaitu tingkat madrasah aliyah (MA). Subtopik yang diangkat mengenai pelatihan personal branding dan public speaking sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa di MA Al-Jawami.



Gambar 1. Gedung Sekolah MA Al-Jawami

Sumber: Foto oleh penulis

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa MA Al-Jawami yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui peningkatan kemampuan dalam mengasah personal branding dan public speaking. Dengan penguasaan personal branding yang baik dan public speaking, siswa berpotensi menjadi agen perubahan yang mampu menghadirkan pembelajaran kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Rampersad, 2008). Kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, tetapi juga memberi dampak positif terhadap pengelolaan administrasi sekolah dan pengembangan profesionalisme berkelanjutan (Sulistiani, 2025).

Siswa sebagai generasi digital memiliki peluang besar untuk memanfaatkan personal branding yang baik dan public speaking dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan pelatihan ini, siswa dapat diberdayakan untuk menjadi

pembelajar mandiri, kritis, dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, personal branding yang baik dan public speaking juga membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam melanjutkan pendidikan maupun menghadapi dunia kerja di masa depan (Partnership for 21st Century Learning, 2019; Lucas, 2020).

Lebih jauh, pemberdayaan siswa dalam personal branding dan public speaking juga memiliki dampak berantai (multiplier effect) terhadap masyarakat sekitar. Siswa semakin kompeten akan menularkan keterampilannya dalam berkomunikasi kepada rekan sejawat maupun komunitas pendidikan lain, sementara siswa yang cakap digital dapat menjadi inspirasi bagi teman sebaya maupun lingkungan keluarga (World Economic Forum, 2023).

Potensi inilah yang menjadikan siswa MA Al-Jawami sebagai kelompok strategis dalam program pemberdayaan. Melalui penguatan personal branding yang baik dan public speaking, mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara produktif untuk mendukung pendidikan, memperluas wawasan, serta membangun karakter positif di era digital (Rohimakumullah et al., 2025).

Hal yang menjadi solusi dari realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim akan melakukan pelatihan untuk setiap subtopik yang dibutuhkan oleh pihak mitra dengan materi dan solusi yang akan diberikan oleh tim pendampingan, yang dikemas dalam bentuk pelatihan yang akan langsung membahas akar permasalahan yang dialami oleh masing-masing sekolah sesuai subtopik yang dibutuhkan (Schwab, 2016; UNESCO, 2021).

Tahapan pertama pelatihan personal branding dan public speaking bagi siswa MA Al-Jawami melalui kegiatan diantaranya: (1) Paparan mengenai fenomena digitalisasi dan konsep personal branding dan public speaking PR. (2) Focus Group Discussion (FDG) mengenai fenomena digitalisasi dan konsep personal branding dan public speaking PR Praktik dalam menciptakan personal branding yang baik dan presentasi public speaking PR MA Al-Jawami.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan tahapan pengabdian kepada masyarakat pada pelatihan personal branding dan public speaking bagi siswa MA Al-Jawami untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan siswa agar dapat memanfaatkan personal branding dan public speaking yang baik untuk meningkatkan citra lembaga MA Al-Jawami.

Berikut adalah metode dan tahapan pengabdian yang dapat dilakukan:

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyampaian materi, sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan mendalam serta keterampilan praktis yang aplikatif.

Tahap Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak MA Al-Jawami mengenai jadwal pelatihan, materi yang akan disampaikan, dan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Hal ini penting agar pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pengelolaan pendidikan di MA Al-Jawami.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pengabdian ini melibatkan kolaborasi antara akademisi, praktisi konten digital media sosial, dan pengelola pendidikan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan konten digital media sosial.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan form feedback untuk menilai tingkat keberhasilan pelatihan dan mendapatkan masukan bagi perbaikan pelatihan di masa yang akan datang.

4. Tindak Lanjut dan Penguatan sebagai Tindak Lanjut

Peserta diberi akses ke materi pelatihan dalam bentuk digital, sehingga peserta dapat mengulang materi yang telah dipelajari secara mandiri.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk "Pelatihan Personal Branding dan Public Speaking bagi Siswa Madrasah Aliyah (MA) Al-Jawami" berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Kegiatan ini dilakukan di Gedung MA Al-Jawami Komp. Pst. Al-Jawami No. 99 RT. 03 RW. 21, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Selasa, 30 Juni 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam membangun citra diri (personal branding) yang positif dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum sebagai bekal menghadapi dunia pendidikan, organisasi, maupun dunia kerja di masa depan.

Hasil dari kegiatan ini dimana siswa MA Al-Jawami mendapatkan pentingnya memahami membangun personal branding dan implementasinya dalam public speaking dalam kehidupan sehari-hari (Sutarjo et al., 2023). Para siswa diarahkan dapat memanfaatkan media digital dan media sosial pada hal-hal positif dan menghasilkan benefit. Hal ini bisa terlihat dari simulasi mengenai pemanfaatan media sosial/digital sebagai media branding bagi MA Al-Jawami.

Pada sesi pertama, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar personal branding, mulai dari pentingnya mengenali potensi diri, nilai-nilai yang dimiliki,

hingga cara menampilkan identitas positif secara konsisten baik dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui media digital. Sebagian besar peserta sebelumnya menganggap media sosial hanya sebagai sarana hiburan. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai memahami bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membangun reputasi, menunjukkan prestasi, serta memperluas jejaring profesional sejak usia sekolah.

Selanjutnya, pada sesi public speaking, peserta dibekali teknik dasar berbicara di depan umum, meliputi penguasaan materi, pengelolaan rasa gugup, penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, intonasi suara, kontak mata, serta teknik membuka dan menutup presentasi dengan menarik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya.

Hasil praktik menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa masih terlihat malu, berbicara dengan suara pelan, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan menyampaikan pendapat secara sistematis. Namun, setelah memperoleh materi dan melakukan latihan secara bertahap, peserta mulai berani tampil di depan kelas, mampu menyampaikan ide dengan lebih runtut, menjaga kontak mata dengan audiens, serta menunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh yang lebih meyakinkan.

Selain peningkatan kemampuan berbicara, peserta juga mampu menyusun rancangan personal branding sederhana yang memuat identitas diri, keunggulan pribadi, prestasi yang dimiliki, tujuan pengembangan diri, dan strategi pemanfaatan media sosial secara positif. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya membangun citra diri yang autentik, kredibel, dan konsisten sebagai modal dalam menghadapi persaingan akademik maupun profesional di era digital.

Dari hasil diskusi dan sesi evaluasi, peserta menyampaikan bahwa pelatihan memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kemampuan komunikasi dan pengelolaan citra diri. Mereka mengaku lebih percaya diri untuk berbicara dalam kegiatan sekolah seperti presentasi, organisasi, lomba, maupun forum diskusi. Guru pendamping juga memberikan apresiasi terhadap materi yang disampaikan karena dinilai relevan dengan kebutuhan pengembangan soft skills peserta didik.

Roadmap Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sesuai dengan kapasitas keahlian dan kebermanfaatan bagi mitra sasaran. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sarana bagi tim dosen untuk mengembangkan kompetensi dan pengalaman. Abdimas pelatihan personal branding dan public speaking bagi siswa MA Al-Jawami ini meningkatkan ini akan dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai potensi keberlanjutan dan agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh mitra sasaran secara komprehensif, terukur, dan efektif.

Adapun tahapan yang dimaksud yakni:

1. Tahap 1 : Memberikan awareness atau kesadaran akan pentingnya memahami personal branding dan public speaking bagi siswa MA Al-Jawami.
2. Tahap 2 : Memanfaatkan media digital dan media sosial pada hal-hal positif dan menghasilkan benefit.
3. Tahap 3 : Presentasi dan simulasi mengenai pemanfaatan media digital dan media sosial melalui Instagram, TikTok, dan YouTube.

Pelatihan personal branding dan public speaking bagi siswa MA Al-Jawami untuk meningkatkan citra baik lembaga MA Al-Jawami ini juga telah disesuaikan dengan roadmap KK Public Relations and Marketing Communication, yakni pada Bab 8.1.1 mengenai Pengukuran, Pemetaan Perubahan Struktur Sosial, Penyiapan Sumber Daya Manusia Sesuai Kebutuhan, dan Transformasi Proses Bisnis Pada Era Industri 4.0. (RT-SDA) (Schwab, 2016).



Gambar 2. Roadmap KK Public Relations and Marketing Communication
(Sumber: KK PR&Marcomm Telkom University)

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa dalam membangun personal branding serta mengasah kemampuan public speaking. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui tingginya partisipasi peserta selama pelatihan, meningkatnya kualitas penampilan peserta pada sesi praktik, serta respons positif dari siswa dan pihak sekolah terhadap kebermanfaatan materi yang diberikan. Dampak kegiatan yang dihasilkan adalah (1) Meningkatnya kesadaran akan pentingnya membangun personal branding yang positif sejak usia sekolah. (2) Bertambahnya kemampuan komunikasi lisan melalui penguasaan teknik dasar public speaking. (3) Meningkatnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan presentasi di depan umum. (4) Tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan media sosial secara produktif sebagai media pengembangan diri dan portofolio digital. (5) bMenguatnya kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan tinggi, dunia

organisasi, dan dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan komunikasi dan citra diri yang baik. Pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan (knowledge), tetapi juga keterampilan (skills) dan sikap (attitude), sehingga menjadi bekal penting bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi diri di era digital.

PUSTAKA

- Fadilah, V. R. (2025). Strategi Personal Branding Influencer Dalam Membangun Engagement Followers Tiktok (Studi Kualitatif pada akun @Khairainsyira_). *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 3(2), 259-266. <https://doi.org/10.62180/y2v3xf34>
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran Dan Asesmen. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Lucas, S. E. (2020). *The Art Of Public Speaking* (13th Ed.). McGraw-Hill Education.
- Montoya, P., & Vandehey, T. (2008). *The Brand Called You: Make Your Business Stand Out In A Crowded Marketplace*. McGraw-Hill.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siositeknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Partnership For 21st Century Learning. (2019). *Framework For 21st Century Learning*. Battelle For Kids.
- Rampersad, H. K. (2008). *Authentic Personal Branding: A New Blueprint For Building And Aligning A Powerful Leadership Brand*. Information Age Publishing.
- Rohimakumullah, M. A. A., Aziz, R. A., Wahyuni, H. S., Achdiat, A. P., & Puspitadewi, C. S. (2025). Pembentukan Personal Branding Dalam Menghadapi Lingkungan Baru Pada Peserta Didik. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 153-163. <https://doi.org/10.62180/C19t9q52>
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Sulistiani, D. (2025). Persepsi Followers Instagram terhadap Kreativitas Konten Hanum Mega dalam Pembentukan Personal Branding di Instagram. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 3(2), 212-218. <https://doi.org/10.62180/vq6dpn60>
- Sutarjo, M. A. S., Diniati, A., & Mukhlisiana, L. (2023). Pelatihan Personal Branding Dan Strategi Komunikasi Bagi Tutor Muda (Troopers) Armidale English College (Aec). *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 65-75. <https://doi.org/10.62180/Bnse1712>.
- Unesco. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract For Education*. Unesco Publishing.
- World Economic Forum. (2023). *The Future Of Jobs Report 2023*. World Economic Forum.